

## ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PIUTANG PADA PT ANUGRAH BINTANG TRIJAYA

Aprilia Putri<sup>1</sup>, Dian Efriyenti<sup>2</sup>

Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam<sup>1,2</sup>

email: [pb160810028@upbatam.ac.id](mailto:pb160810028@upbatam.ac.id)

**Abstrak:** Secara umum, transaksi kredit membawa risiko piutang tak tertagih. Permasalahan lainnya, kerap kali sistem informasi akuntansi tidak bekerja secara efektif. Maka dari itu, perusahaan memerlukan sistem informasi akuntansi dan sistem kontrol internal untuk menghindari risiko ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal piutang pada PT Anugrah Bintang Trijaya dan menganalisis kendala yang dihadapi oleh perusahaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kualitatif deskriptif. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah PT Anugrah Bintang Trijaya dan data piutang yang digunakan. Hasil dari penelitian ini adalah sistem informasi akuntansi piutang di PT Anugrah Bintang Trijaya masih menggunakan sistem berbasis manual. Selain itu, berdasarkan kerangka Komite Organisasi Sponsoring dari Komisi Treatway, sistem pengendalian internal piutang di PT Anugrah Bintang Trijaya masih kurang memadai dalam hal prosedur, pemantauan, serta informasi dan komunikasi. Perusahaan memiliki kendala pada sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal piutang yang kurang efisien dan efektif sebagai akibat dari kinerja karyawan yang tidak optimal di tempat kerja.

**Kata Kunci :** Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal, Piutang

*Abstract:* In general, credit transactions carry the risk of uncollectible accounts. Another problem, that often accounting information systems do not work effectively. Therefore, companies need accounting information systems and internal control systems to avoid these risks. The purpose of this study is to analyze the accounting information system and internal control system of receivables at PT Anugrah Bintang Trijaya and analyze the obstacles faced by companies. The method used in this research is descriptive qualitative analysis method. Population and sample in this research is PT Anugrah Bintang Trijaya and data receivables used. The results of this study are the accounts receivable accounting information system at PT Anugrah Bintang Trijaya still using a manual-based system. In addition, based on the framework of the Committee of Sponsoring Organizations of the Treatway Commission the system of internal control of accounts receivable at PT Anugrah Bintang Trijaya is still inadequate in terms of procedures, monitoring, as well as information and communication. The company has constraints on the accounting information system and internal control system of accounts receivable that are less efficient and effective as a result of employee performance that is not optimal at work.

*Keyword:* Accounting Information System; Internal Control System; Receivables.

### PENDAHULUAN

Kota Batam merupakan salah satu kota yang dimiliki oleh provinsi Kepulauan Riau. Kota ini lebih dikenal sebagai kota industri. Hal tersebut dikarenakan kota Batam memiliki segudang pabrik di dalamnya. Perkembangan infrastruktur di Batam tergolong cukup pesat. Perkembangan tersebut memiliki tujuan dalam menunjang perkembangan ekonomi khususnya di kota Batam itu sendiri. Kontraktor merupakan orang maupun tim dari suatu perusahaan yang menyediakan jasa dalam pembangunan akan bekerja sama dengan pemerintah maupun dengan pihak swasta. Kontraktor akan bekerja sesuai dengan kontrak perjanjian yang telah disepakati oleh kedua pihak. Dalam menjalankan usaha sebagai kontraktor pun dituntut agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Manajemen harus dapat menyusun strategi perusahaan secara bijaksana agar tercapainya tujuan perusahaan. Salah satu strategi perusahaan yang dapat ditawarkan ialah dengan transaksi kredit.

Transaksi kredit memiliki kebaikan dalam hal memudahkan para pelanggan dalam bertransaksi. Adanya transaksi kredit tersebut membuat penerimaan kas akan tertunda sampai dengan waktu yang ditentukan dalam perjanjian. Hal ini akan menimbulkan piutang. Namun, timbulnya piutang memiliki resiko tak tertagihnya piutang tersebut. Umumnya, pelanggan yang tidak membayarkan kewajibannya saat tanggal jatuh tempo, akan diberikan denda yang telah ditentukan dalam *term of payment*. Sistem informasi akuntansi (SIA) merupakan sebuah sistem berbasis komputerisasi yang berfungsi dalam pengelolaan data keuangan dan penyajian laporan keuangan yang akan ditujukan untuk manajemen. Sistem informasi akuntansi membantu manajemen perusahaan dalam menyusun strategi dari segi keuangan. Manajemen perusahaan dituntut

agar bijaksana dalam mengambil keputusan, karena keberhasilan manajemen dilihat dari seberapa akurat dan darimana sumber keputusan yang diambil oleh manajemen. Perusahaan juga harus memiliki sistem pengendalian internal dalam mengawasi jalannya program dan kebijakan manajemen. Sistem pengendalian internal dilakukan perusahaan untuk menjaga serta mengarahkan perusahaan berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh manajemen perusahaan.

PT Anugrah Bintang Trijaya merupakan salah satu perusahaan konstruksi di kota Batam. Perusahaan ini menggunakan kesepakatan bersama dalam memulai sebuah proyek, yang mana dalam kesepakatan tersebut akan menimbulkan piutang usaha. Perusahaan ini menggunakan sistem informasi akuntansi dalam mencatat serta mengelola piutang perusahaan. Sistem informasi akuntansi yang dimiliki oleh perusahaan terkadang tidak berjalan secara efektif. Padahal, sistem informasi akuntansi berguna dalam meningkatkan *internal check* secara sistematis (Ardana & Lukman, 2016:48). PT Anugrah Bintang Trijaya juga memiliki kendala lain ketika menjalankan kegiatan usahanya. Terdapat beberapa klien yang kurang kerja sama dalam pembayaran kewajibannya. Akibatnya, perusahaan akan memiliki risiko tak tertagihnya piutang tersebut. Disisi lain, perusahaan juga kurang dalam berkomunikasi kepada klien perihal penagihan piutang. Sehingga, terdapat kemungkinan bahwa informasi dan komunikasi yang menjadi pengaruh besar dalam sulitnya penagihan piutang tersebut.

Selain faktor eksternal, perusahaan pun memiliki kendala dalam faktor internal. Dalam hal pembagian tugas karyawan masih terdapat rangkap kerja. Rangkap kerja tersebut akan berdampak kepada keefektifan dan kualitas kerja karyawan. Menurut (Kumaat, 2011:16-17), kerangka kerja yang dipublikasi oleh *Committee of Sponsoring Organizations of the Treatway Commission* (COSO) telah menekankan bahwa *control procedure* dalam pembagian tugas serta tanggungjawab pada karyawan harus dijelaskan dan ditegaskan. Pembagian tugas akan menjadi tanggungjawab oleh karyawan yang telah dibebankan, maka dari itu pembagian tugas juga harus diperhatikan agar menghindari resiko atau kerugian pada perusahaan. Penelitian dari (Elfani, Nurjanah, & Munawar, 2019) mengungkapkan bahwa sistem informasi akuntansi harus dapat mengendalikan aktivitas perusahaan. Hal tersebut berguna untuk menghindari kecurangan yang mungkin dapat terjadi serta dibutuhkan dalam transaksi kredit. Selain menghindari kecurangan, hal itu juga berguna untuk meminimalisir piutang tidak tertagih. Adapun penelitian dari (Afifah, Soebandhi, & Wardhana, 2015) menjelaskan bahwa sistem pengendalian internal dapat meringankan manajemen terkait kendala yang mungkin muncul akibat adanya piutang. Perusahaan dapat menggunakan kerangka pengendalian yang telah dipublikasi oleh *the Committee of Sponsoring Organizations of the Treatway Commission* untuk pedoman dalam menghindari kendala yang mungkin akan terjadi.

Berdasarkan penjelasan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini antara lain untuk menganalisis sistem informasi akuntansi, menganalisis sistem pengendalian internal, serta menganalisis kendala yang dihadapi PT Anugrah Bintang Trijaya dalam sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal. Penelitian ini hanya membahas terhadap piutang yang dimiliki oleh PT Anugrah Bintang Trijaya.

## KAJIAN TEORI

### 2.1 Piutang

Piutang ialah total tagihan yang akan perusahaan terima dari orang lain, baik dari penjualan barang maupun jasa secara cicilan, pemberian pinjaman, ataupun sebagai dampak dari lebih bayar pada pihak lainnya (Hery, 2016:36). Pada dasarnya, piutang terbagi menjadi piutang usaha, piutang wesel, serta piutang lain-lain (Hery, 2013:161). Piutang usaha merupakan total tagihan kepada klien yang disebabkan adanya penjualan secara kredit (Efriyenti, 2018). Piutang usaha termasuk ke dalam kelompok aktiva lancar. Piutang ini dapat ditagih dalam jangka waktu yang relatif pendek. Piutang usaha memiliki jatuh tempo yang pendek yaitu, 30 sampai 60 hari (Pulungan, Hasibuan, & Haryono, 2013:143)

Selain piutang usaha, piutang juga terbagi menjadi piutang wesel dan piutang lain-lain. Piutang wesel atau disebut juga *notes receivable* merupakan tagihan yang akan dilakukan perusahaan kepada pihak yang mengeluarkan wesel tersebut. Menurut (Hery, 2016 :37) piutang wesel ditulis secara resmi pada promes yang telah disepakati oleh pihak yang terkait. Piutang wesel juga termasuk ke dalam aktiva lancar yang dapat dilihat pada laporan neraca perusahaan. Sedangkan, piutang lain-lain merupakan piutang yang tidak tergolong pada piutang usaha maupun piutang wesel, seperti piutang bunga dan tagihan yang diberikan kepada karyawan.

### 2.2 Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi merupakan sebuah sistem yang berfungsi dalam mengelola data perusahaan yang berfungsi dalam mengelola jalannya keuangan perusahaan (Ranatarisza & Noor, 2013:6-7). Sistem ini dibutuhkan oleh pihak eksternal dan internal. Pihak eksternal yang membutuhkannya salah satunya ialah *investor*, sedangkan pihak internal salah satunya ialah pimpinan perusahaan. Tujuan dari sistem informasi akuntansi antara lain, melengkapi standar pelaporan, menekan biaya klerikal, dan meningkatkan *internal check*. Komponen dari sistem informasi akuntansi secara sederhana ialah, formulir, jurnal, dan laporan.

Pada dasarnya, komponen dari sistem informasi akuntansi secara sempit ialah formulir, jurnal, buku pembantu, dan *general ledger*, serta laporan. Formulir berguna sebagai lembaran untuk mencatat transaksi sebagai bukti terjadinya transaksi. Jurnal, buku pembantu dan *general ledger* berguna sebagai dokumen yang digunakan dalam kegiatan membuat laporan keuangan perusahaan. Serta, laporan yang berguna sebagai hasil dari kegiatan mencatat transaksi yang dijadikan oleh

manajemen sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan. Secara luas, sistem informasi akuntansi menambahkan komponennya dengan prosedur sistem yang terkait pada kegiatan akuntansi (Ardana & Lukman, 2016:339).

### 2.3 Sistem Informasi Akuntansi : Siklus

#### Penjualan

Siklus penjualan merupakan proses dari kegiatan penjualan barang maupun jasa secara rutin dan dilakukan pencatatan atas informasi yang terjadi dari kegiatan tersebut (Ardana & Lukman, 2016:127-128). Dapat disebut sebagai siklus karena kegiatan tersebut terjadi terus-menerus, yang dimula dari penerimaan pesanan dan diselesaikan dengan pelunasan tagihan, selanjutnya kegiatan tersebut akan berlangsung secara kontinu. Secara umum, siklus ini terbagi menjadi aktivitas penerimaan dan pemenuhan pesanan serta aktivitas penagihan piutang dan penerimaan kas. (Ardana & Lukman, 2016:131-151) menyatakan bahwa untuk memudahkan dalam pemahaman mengenai siklus penjualan ialah dengan cara analisis dan deskripsi blok atau komponen-komponen yang terkait dengan siklus penjualan itu sendiri. Komponen dari sistem informasi akuntansi ialah komponen *input*, komponen proses, komponen *output*, komponen teknologi, dan komponen kontrol.

Komponen *input* merupakan jembatan untuk mencatat data-data yang berhubungan dengan transaksi yang berwujud kertas, seperti formulir atau *voucher* yang masih sering digunakan. Komponen proses merupakan gambaran dari proses yang terjadi pada siklus penjualan dan gaya dalam pengelolaan data keuangan. Dalam sistem informasi akuntansi, komponen *output* merupakan informasi yang dikenal dengan laporan keuangan seperti neraca, laporan ekuitas, laporan laba rugi, laporan *cashflow*, serta catatan atas laporan keuangan. Komponen teknologi merupakan semua komponen yang meliputi media, termasuk tenaga kerja yang mengelola data dan informasi dari akuntansi. Sedangkan, komponen kontrol berguna untuk meyakinkan kegiatan operasi berjalan efisien dan efektif, laporan keuangan dilaporkan secara handal, dan telah mengikuti hukum yang telah diatur.

Sistem informasi akuntansi dalam siklus penjualan memiliki fungsinya masing-masing. Fungsi terkait siklus penjualan antara lain, fungsi dari penjualan, fungsi gudang, fungsi pengiriman, fungsi keuangan atau kredit, serta fungsi akuntansi. Fungsi dari penjualan ialah menerima pesanan, memberikan informasi produk, menyiapkan kontrak, dan fungsi ini harus dipisahkan dengan fungsi kredit. Fungsi gudang dan fungsi pengiriman dapat bekerja sama dalam menyiapkan barang dan dokumen serta memastikan barang sampai pada tujuannya. Sedangkan, fungsi keuangan atau kredit dan fungsi akuntansi saling berkaitan dalam mengatasi akun piutang perusahaan.

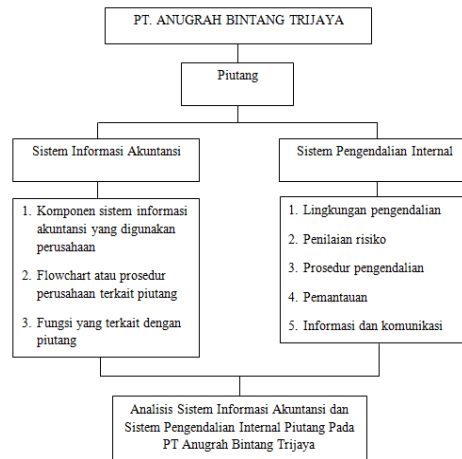
### 2.4 Sistem Pengendalian Internal

Pengendalian internal merupakan suatu sistem, prosedur, dan kebijakan yang dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan (Kumaat, 2011:15). Pengendalian internal merupakan kunci dari berjalannya perusahaan. Secara klasik, pengendalian internal melihat rencana bisnis, struktur atau bagan organisasi, uraian jabatan, rencana anggaran, melakukan uji kepatuhan, cara menghadapi kejahatan yang mungkin terjadi, serta melihat peraturan perusahaan yang diterapkan pada perusahaan. Pengendalian internal dibutuhkan oleh perusahaan agar terhindar dari risiko yang tidak diinginkan. Oleh karena itu, pengendalian internal harus direncanakan sedemikian rupa agar perusahaan dapat bebas risiko walaupun risiko mungkin terjadi.

Berdasarkan pengertiannya, sistem pengendalian internal memiliki 3 tujuan secara umum. Tujuan dari sistem pengendalian internal antara lain keandalan pelaporan keuangan, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku, serta efektivitas dan efisiensi operasi. Keandalan pelaporan keuangan harus dapat dikatakan bebas dari bias agar dapat berguna bagi manajemen dalam mempertimbangkan keputusan. Selain tujuan, sistem pengendalian internal memiliki 2 manfaat bagi perusahaan. Manfaat dari sistem pengendalian internal ialah menghalangi perbuatan yang berdampak buruk pada kegiatan perusahaan dan menekan pengeluaran yang tidak terduga ataupun tidak penting pada perusahaan.

Tahun 1992, *Committee of Sponsoring Organizations of the Treaty Commission (COSO)* mempublikasikan kerangka pengendalian (Kumaat, 2011:16-17). Kerangka pengendalian yang dipublikasi tersebut disebut *control framework*. Menurut *Committee of Sponsoring Organizations of the Treaty Commission (COSO)*, kerangka pengendalian ini terdiri atas 5 *framework* sebagai panduan perusahaan. *Control framework* tersebut antara lain, *control environment* atau lingkungan pengendalian, *risk assessment* atau penilaian resiko, *control procedure* atau prosedur pengendalian, *monitoring* atau pemantauan, serta *information and communication* atau informasi dan komunikasi. Adanya *framework* dapat menjadi fokus utama dalam pengendalian terhadap mengamankan sistem secara efisien serta efektif.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka kerangka berfikir diilustrasikan sebagai berikut.



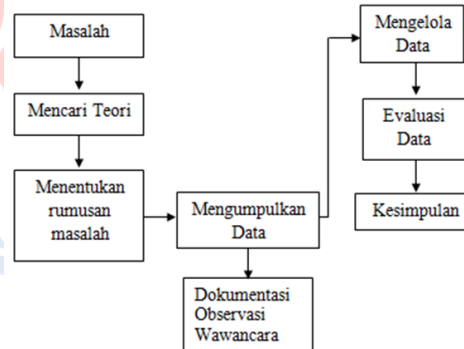
**Gambar 1. Kerangka Berfikir**  
(Sumber: Data Penelitian, 2019)

2.5 Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian dari (Tjiptojuwono, Wibowo, Ibad, Pratama, & Putri, 2017) dengan judul “Analisis Pengendalian Sistem Informasi Akuntansi Piutang” menyimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi yang dimiliki oleh objek penelitian tidak berjalan secara efektif. Kesimpulan tersebut diperoleh dari hasil penelitian yang menyatakan bahwa struktur organisasi perusahaan yang tidak memiliki divisi pemasaran serta tidak memiliki bukti pelunasan yang diterima dari *customer*.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan jasa di Kota Batam, yaitu PT Anugrah Bintang Trijaya. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui penerapan yang dilakukan perusahaan pada sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal piutangnya. Metode penelitian yang digunakan ialah metode analisis kualitatif deskriptif. Penelitian ini mengumpulkan data dengan cara observasi pada perusahaan, melakukan wawancara dengan pihak terkait penelitian, serta dokumentasi. Populasi yang digunakan pada penelitian ini ialah PT Anugrah Bintang Trijaya, sedangkan sampel penelitian ialah data piutang yang digunakan perusahaan. Berikut gambaran dari tahap penelitian yang dilaksanakan.



**Gambar 2. Desain Penelitian**  
(Sumber: Data Penelitian, 2019)

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

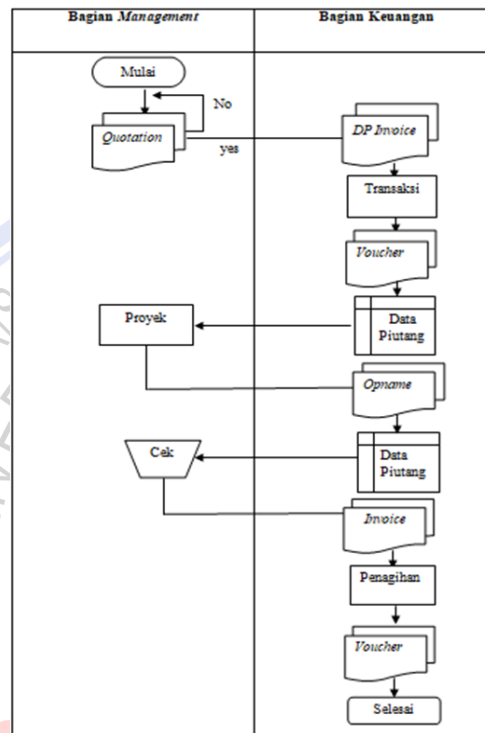
4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Analisis Sistem Informasi Akuntansi Piutang pada PT Anugrah Bintang Trijaya

PT Anugrah Bintang Trijaya memiliki sistem informasi akuntansi berbasis manual. Perusahaan ini memiliki komponen terkait sistem informasi akuntansi piutang yaitu, formulir dan dokumen pendukung. Formulir tersebut terdiri atas *invoice*, *voucher* atau bukti pemasukan atau pengeluaran, dan kuitansi. Untuk dokumen pendukung terkait piutang antara lain formulir opname lapangan dan kuitansi dari pekerja lapangan. Formulir dan dokumen pendukung tersebut berguna dalam penagihan piutang pada PT Anugrah Bintang Trijaya.

Dalam menerima dan memenuhi pesanan, PT Anugrah Bintang Trijaya memiliki prosedur tersendiri. Bagian marketing atau direktur akan memberikan penawaran harga serta rincian pekerjaan pada pelanggan. Apabila harga tidak disetujui maka akan dilakukan penawaran ulang. Apabila harga disetujui maka akan dimulai pengadaan material, tenaga kerja, dan dilakukan pengecekan lapangan. Setelah pengadaan awal selesai, akan dilanjutkan ke tahap pekerjaan proyek sesuai dengan rencana pekerjaan sesuai dengan penawaran yang telah disepakati bersama.

Siklus terkait penagihan piutang terjadi akibat adanya transaksi kredit yang dilaksanakan oleh perusahaan. Siklus tersebut melibatkan fungsi-fungsi terkait dengan piutang pada PT Anugrah Bintang Trijaya. Fungsi yang dilibatkan oleh perusahaan terdiri atas dua pegawai, yaitu *accounting* dan asisten *finance*. *Accounting* memiliki tanggungjawab dalam melaksanakan pencatatan, pemeriksaan, dan pembuatan data terkait dengan piutang sedangkan, asisten *finance* memiliki tanggungjawab dalam menerbitkan *invoice* dan kuitansi, serta melakukan penagihan piutang. Adapun bagan alur yang dimiliki oleh perusahaan terkait piutang sebagai berikut.



**Gambar 3. Bagan Alur Piutang**

(Sumber: Dokumen PT Anugrah Bintang Trijaya, 2016)

#### 4.1.2 Analisis Sistem Pengendalian Internal Piutang Pada PT Anugrah Bintang Trijaya

Berdasarkan kerangka pengendalian yang telah dipublikasi *Committe of Sponsoring Organizations of the Treatway Commission (COSO)*, lingkungan pengendalian pada PT Anugrah Bintang Trijaya dari segi sarana dan prasana telah memadai. Hanya saja, perusahaan ini belum memiliki alat berat. Namun, secara umum perusahaan telah memenuhi sarana dan prasarana secara memadai. Dari segi filosofi, PT Anugrah Bintang Trijaya telah memiliki panduan sejak berdirinya perusahaan. Filosofi tersebut diambil dari singkatan dari nama perusahaan, yaitu *act with integrity, beyond excellence, dan trust and respect (ABT)*.

Dilihat dari segi penilaian resiko, PT Anugrah Bintang Trijaya memiliki kesiapan secara pengalaman menghadapi resiko. Hal ini dibuktikan dari riwayat kerja dari pihak manajemen. Perusahaan ini memiliki seorang direktur yang telah berkarir sejak tahun 1988, sehingga sangat memahami resiko dan kondisi dari industri yang digeluti olehnya. Adapun *advisor* sekaligus komisaris perusahaan yang telah memiliki pengalaman lebih dari 20 tahun dalam bidang manajemen. Dalam hal penilaian resiko, manajemen menerapkan aktivitas diskusi untuk membahas secara bersama agar terhindar dari resiko yang mungkin terjadi atau memperkecil resiko yang tidak dapat dihindari.

Pada prosedur pengendalian, PT Anugrah Bintang Trijaya belum memiliki prosedur pengendalian secara baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya rangkap kerja yang terjadi pada perusahaan. *Finance manager* dan *accounting* merupakan pegawai yang sama untuk pekerjaan dan tanggung jawab yang berbeda. Serta, pada fungsi *procurement*, asisten *finance*, dan *general affairs* dikendalikan oleh satu pegawai. Adanya rangkap kerja yang terjadi menjadikan alasan timbulnya pegawai yang kurang maksimal dalam bekerja untuk memenuhi tanggungjawab dan tugasnya.

Jalannya perusahaan dipantau langsung oleh direktur utama. PT Anugrah Bintang Trijaya belum memiliki pegawai khusus guna memantau jalannya perusahaan. Direktur utama berperan penting dalam melakukan pemantauan, serta memiliki hak dalam pemberian kredit. Perusahaan ini memiliki standar operasional prosedur dalam kelancaran piutang. Direktur utama dibantu oleh *finance manager* dalam mengawasi jalannya penagihan piutang yang telah jatuh tempo.

Pada kerangka pengendalian terakhir yaitu informasi dan komunikasi, PT Anugrah Bintang Trijaya masih memiliki kesulitan saat penagihan piutang. Beberapa pelanggan sulit memenuhi kewajibannya sehingga berdampak pada piutang yang tidak dibayarkan sesuai dengan jatuh tempo yang telah ditentukan. Akibatnya, perusahaan juga akan kesulitan dalam mendanai operasional perusahaan. Selain itu, kerap kali pihak manajemen memiliki kesepakatan dengan pelanggan yang tidak diketahui oleh bagian keuangan. Akibatnya, akan timbul kesalahpahaman dalam penagihan piutang kepada para pelanggan.

#### 4.1.3 Analisis Kendala yang Dihadapi PT Anugrah Bintang Trijaya dalam Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal Piutang

PT Anugrah Bintang Trijaya memiliki sistem informasi akuntansi secara sederhana yang berbasis manual. Hal tersebut dikarenakan perusahaan menggunakan program *excel* yang mana pegawai harus *extra* dalam mengerjakan ataupun mengelola data. Kendala yang sering terjadi ialah pegawai cenderung melakukan pekerjaan secara dua kali serta, latar belakang dari *accounting* yang tidak mendukung untuk melaksanakan sistem informasi akuntansi seperti *myob*, *accurate*, atau program lainnya. Risiko terkait piutang yang dihadapi PT Anugrah Bintang Trijaya adalah pelanggan yang menghindari dari kewajibannya dengan alasan bahwa pekerjaan yang dilaksanakan belum selesai atau pekerjaan tidak sesuai yang diinginkan oleh pelanggan, akibatnya terdapat peluang tak tertagihnya piutang. Kendala lain dari segi pengendalian internal ialah terdapat kekurangan pegawai pada perusahaan sehingga membuat perusahaan mempekerjakan pegawainya untuk melakukan tugas secara merangkap.

Adapun kendala yang dihadapi oleh pihak manajemen dalam segi pemantauan pada laporan keuangan yang dilakukan oleh direktur secara langsung tanpa adanya auditor internal. Seringkali, direktur menemukan bahwa piutang yang telah dikeluarkan penagihannya tetapi belum dibayarkan. Hal tersebut diakui bahwa pada saat terjadinya penagihan, beberapa pelanggan hanya menyetujui untuk membayarkan dalam jangka waktu tertentu tanpa adanya realisasi. Bagian keuangan pun sering kali tidak melakukan *follow up* dalam penagihan, sehingga terjadi kemunduran dalam pembayaran. Hal ini mengakibatkan penumpukan pada tagihan piutang serta dapat menimbulkan risiko tak tertagihnya piutang karena kelalaian yang dilakukan oleh pegawai.

Pada saat penagihan pun, sering terdapat perbedaan jumlah penagihan. Hal tersebut terjadi akibat kurang dibangunnya informasi dan komunikasi antara pihak manajemen dengan bagian keuangan. Pelanggan seringkali merupakan relasi dari pihak manajemen, sehingga dengan mudah untuk berkomunikasi dengan pihak manajemen. Hal tersebut juga membuat pelanggan memiliki kesepakatan yang telah disetujui dengan pihak manajemen tanpa diketahui oleh bagian keuangan. Akibatnya, pegawai sering melakukan kesalahan pada jumlah uang pada saat penagihan piutang kepada pelanggan.

## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 Analisis Sistem Informasi Akuntansi Piutang Pada PT Anugrah Bintang Trijaya

Dari hasil wawancara yang telah dilaksanakan, sistem informasi akuntansi pada PT Anugrah Bintang Trijaya kurang efektif dan efisien dalam penggunaan teknologi. Perusahaan ini masih menggunakan sistem berbasis manual dengan mengandalkan *Microsoft Excel* dalam mengelola laporan keuangan. Apabila perusahaan menggunakan sistem seperti *accurate*, *myob*, atau program akuntansi lainnya akan memudahkan dalam pengelolaan data keuangan. Namun, dalam penerapan sistem informasi akuntansi piutang dapat dikatakan sudah cukup memadai. Hal ini dapat dilihat dari perusahaan memiliki pembagian tugas dan standar operasional prosedur, walaupun masih terdapat perangkat kerja. Menurut (Ranatarisza & Noor, 2013:6) sistem informasi akuntansi ialah suatu proses yang memiliki fungsi untuk mengelola data perusahaan dan digunakan pihak manajemen dalam pengendalian keuangan perusahaan yang memiliki tujuan untuk melengkapi standar pelaporan, menekan biaya klerikal atau tulis menulis, serta meningkatkan kualitas *internal check*. Namun, bertolak belakang pada PT Anugrah Bintang Trijaya yang masih belum menekan biaya klerikal dan kualitas *internal check* pelaporan keuangannya.

### 4.2.2 Analisis Sistem Pengendalian Internal Piutang Pada PT Anugrah Bintang Trijaya

Dari hasil wawancara yang telah dilaksanakan, sistem pengendalian internal piutang pada PT Anugrah Bintang Trijaya belum memadai. Hal ini dikarenakan masih terdapat perangkat kerja, sehingga prosedur pengendalian masih dalam tahap kurang memadai. Selain itu, informasi dan komunikasi masih kurang baik yang dapat dibuktikan dari sulitnya penagihan piutang kepada pelanggan. Hal lain yang menjadikan sistem pengendalian internal piutang belum efektif dan memadai ialah belum ada pegawai khusus yang menangani tugas pemantauan. Menurut (Kumaat, 2011, p. :15-17), sistem pengendalian internal ialah suatu prosedur, sistem, maupun kebijakan yang dilakukan agar mencapai yang diinginkan untuk terbebas dari risiko yang mungkin terjadi. Sistem pengendalian internal memiliki kerangka pengendalian yang telah dipublikasi oleh *Committee of Sponsoring Organizations of the Treatway Commission* (COSO) antara lain, lingkungan pengendalian, penilaian risiko, prosedur pengendalian, pemantauan, serta informasi dan komunikasi. Sesuai dengan kerangka

pengendalian, PT Anugrah Bintang Trijaya telah memiliki lingkungan pengendalian dan penilaian risiko yang baik sedangkan, pada prosedur pengendalian masih terdapat perangkapan kerja, pemantauan yang belum memiliki karyawan khusus, serta informasi dan komunikasi masih kurang baik yang menimbulkan kesalahpahaman antar pihak.

#### 4.2.3 Analisis Kendala yang Dihadapi PT Anugrah Bintang Trijaya dalam Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal Piutang

Secara umum kendala yang dihadapi PT Anugrah Bintang Trijaya dari segi sistem informasi akuntansi ialah sistem informasi akuntansi piutang yang berbasis manual dan sistem pengendalian internal piutang yang masih belum efektif serta efisien. Pada sistem informasi akuntansi, pegawai memerlukan ketelitian dalam mengerjakan data-data piutang yang disebabkan oleh sistem yang dimiliki masih berbasis sistem manual. Apabila pekerjaan tidak dilakukan secara teliti, maka akan memakan waktu untuk mencari kesalahan yang ada pada data. Serta, latar belakang dari *accounting* yang tidak mendukung untuk melaksanakan sistem informasi akuntansi, seperti *myob*, *accurate*, atau program lainnya. Sedangkan kendala pada sistem pengendalian internal, PT Anugrah Bintang Trijaya ialah kekurangan pegawai, sehingga terdapat perangkapan kerja. Perusahaan ini juga masih memiliki permasalahan pada penagihan piutang. Hal tersebut akibat kurangnya informasi dan komunikasi yang dilaksanakan oleh internal perusahaan kepada pelanggan. Selain itu, PT Anugrah Bintang Trijaya masih belum memiliki auditor internal dalam mengawasi jalannya perusahaan yang dilaksanakan oleh pegawai. Perusahaan ini masih memilih melakukan pemantauan yang mana direktur perusahaan yang melaksanakan tugas tersebut.

### KESIMPULAN

Setelah dilakukan analisa pada sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal piutang pada PT Anugrah Bintang Trijaya, maka peneliti dapat membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Sistem informasi akuntansi piutang pada PT Anugrah Bintang Trijaya masih menggunakan sistem berbasis manual dengan program *Microsoft Excel* yang berdampak kurang efisien dan efektif pada pekerjaan terkait piutang.
2. Sistem pengendalian internal piutang pada PT Anugrah Bintang Trijaya dapat dikatakan belum cukup memadai. Dari segi lingkungan pengendalian dan penilaian risiko, perusahaan telah melaksanakan dengan baik. Namun, dari segi prosedur, pemantauan, serta informasi dan komunikasi, perusahaan ini belum memadai.
3. Kendala yang dihadapi PT Anugrah Bintang Trijaya dalam sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal piutang masih perlu dilakukan perbaikan. Hal ini dikarenakan secara teori PT Anugrah Bintang Trijaya belum memenuhi kriteria dan komponen secara baik yang berdampak pada kinerja pegawai yang tidak maksimal.

### DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N. N., Soebandhi, S., & Wardhana, R. (2015). Analisis Sistem Pengendalian Internal atas Piutang pada PT GIS (Analysis of Internal Control System of Receivables at PT GIS). *E-Jurnal Spirit Pro Patria*, 1(1), 54–68.
- Ardana, I. C., & Lukman, H. (2016). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Efriyenti, D. (2018). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Pada PT Pelayaran Sinar Mandiri Sejahtera Kota Batam. *Jurnal Akrab Juara*, 3(3), 72–86.
- Elfani, A., Nurjanah, Y., & Munawar, A. (2019). Peranan Sistem Informasi Akuntansi Piutang Terhadap Pengendalian Piutang (Studi kasus pada PT. Arwinda Perwira Utama). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 7(1), 162–172.
- Hery. (2013). *Teori Akuntansi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Hery. (2016). *Akuntansi : Aktiva, Utang, dan Modal*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Karamoy, H., & Tulung, J. E. (2020). The Effect Of Financial Performance And Corporate Governance To Stock Price In Non-Bank Financial Industry. *Corporate Ownership & Control*, 17(2), 97-103
- Kumaat, V. G. (2011). *Internal Audit*. Jakarta: Erlangga.

- Mojambo, G. A., Tulung, J. E., & Saerang, R. T. (2020). The Influence of Top Management Team (TMT) Characteristics Toward Indonesian Banks Financial Performance During The Digital Era (2014-2018). *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 7(1).
- Pulungan, A. H., Hasibuan, A. B., & Haryono, L. (2013). *Akuntansi Keuangan Dasar Berbasis PSAK Per Juni 2012* (Buku 1). Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Ranatarisza, M. M., & Noor, M. A. (2013). *Sistem Informasi Akuntansi Pada Aplikasi Administrasi Bisnis*.
- Tjiptojuwono, E., Wibowo, A., Ibad, A. I., Pratama, D. A., & Putri, W. I. (2017). Analisis Pengendalian Sistem Informasi Akuntansi Piutang. *Jurnal Bisnis & Teknologi Politeknik NSC Surabaya*, 4(1), 7–13.

